

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Seseorang yang memiliki kondisi keuangan yang kuat dan merasa puas dengan keadaan keuangannya dikatakan memiliki kesejahteraan keuangan, mengacu pada analisis data dan pembahasan pada pengaruh *islamic financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *financial well-being* dimediasi *financial behavior* pada nasabah pegadaian syariah kabupaten Kudus, sehingga diperoleh kesimpulan berikut ini:

1. *Islamic financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*, hal ini didukung dengan hasil uji *f-square* bahwa hubungannya dikategorikan lemah. Hal ini dapat diartikan bahwa kesejahteraan keuangan nasabah pegadaian syariah kabupaten Kudus tidak dipengaruhi secara langsung oleh literasi keuangan Islami. Ketidakmampuan untuk mempraktikkan pemahaman keuangan syariah atau adanya kondisi ekonomi yang berdampak pada kesejahteraan keuangan nasabah pegadaian syariah secara keseluruhan. Kondisi keuangan nasabah pegadaian syariah tidak secara langsung atau secara efisien membaik meskipun mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip keuangan Islam, seperti investasi halal, aturan ekonomi Islam, dan manajemen keuangan Islam.
2. *Financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial well-being*, hal ini didukung dengan hasil uji *f-square* bahwa hubungannya dikategorikan lemah, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan nasabah pegadaian syariah kabupaten Kudus tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan keuangan mereka. Sikap positif dan penerapan prinsip-prinsip keuangan yang baik tidak menjamin kesejahteraan finansial yang lebih baik. Seseorang yang memiliki pandangan positif terhadap uang, percaya bahwa menabung itu penting atau manajemen utang yang efektif itu penting. Namun, jika mereka tidak mengambil langkah-langkah yang konsisten atau berguna untuk memenuhi tujuan keuangan mereka maka tidak akan berdampak pada kesejahteraan keuangannya.
3. *Islamic financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*, dapat dinyatakan bahwa perilaku keuangan tidak secara langsung dipengaruhi oleh literasi keuangan Islami

nasabah pegadaian syariah di Kabupaten Kudus, seperti yang didukung oleh hasil uji *f-square* yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut lemah. Jika nasabah pegadaian syariah mengetahui dasar-dasar keuangan syariah, tetapi tidak menjamin bahwa mereka akan mengelola uang mereka atau membuat keputusan keuangan secara bijaksana.

4. *Financial attitude* berpengaruh terhadap *financial behavior*, hal ini didukung dengan uji *f-square* bahwa hubungannya dikategorikan sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatnya sikap keuangan di kalangan nasabah pegadaian syariah di Kabupaten Kudus akan membantu mereka menjadi lebih sadar akan perlunya mengelola dana mereka secara bertanggung jawab, yang kemudian akan berdampak baik pada perilaku keuangan mereka. Hal ini mengimplikasikan bahwa perilaku nasabah pegadaian syariah dalam aktivitas keuangannya sangat dipengaruhi oleh cara pandangnya terhadap keuangan. Perilaku keuangan nasabah pegadaian Syariah dipengaruhi oleh sikap positif mereka terhadap keuangan, yang meliputi pengendalian diri dalam pengeluaran, disiplin dalam mengelola uang, dan pemahaman tentang nilai menabung.
5. *Financial behavior* berpengaruh terhadap *financial well-being*, hal ini didukung berdasarkan uji *f-square* bahwa hubungannya dikategorikan sedang, sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin nasabah pegadaian syariah di Kabupaten Kudus bertanggung jawab secara finansial, maka semakin baik kondisi keuangan mereka. Seseorang dapat membangun stabilitas keuangan, membuat rencana masa depan, dan mengurangi stres keuangan dengan mempraktikkan perilaku keuangan yang bijak. Oleh karena itu, meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang membutuhkan penerapan perilaku keuangan yang baik.
6. *Financial behavior* tidak memediasi variabel *islamic financial literacy* terhadap *financial well-being*, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan nasabah pegadaian syariah kabupaten Kudus tidak secara langsung atau tidak berperan sebagai perantara antara literasi keuangan Islami dan kesejahteraan keuangan. Hal ini menyiratkan bahwa meskipun memiliki pengetahuan keuangan Islami yang baik, tindakan seseorang dalam mengatur keuangan atau kemampuannya untuk mencapai kesejahteraan finansial tidak secara langsung atau berhasil dipengaruhi perilaku keuangan tersebut.

7. *Financial behavior* memediasi variabel *financial attitude* terhadap *financial well-being*, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan nasabah pegadaian syariah kabupaten Kudus secara langsung atau berperan sebagai perantara antara sikap keuangan dan kesejahteraan keuangan. Dengan demikian, kesejahteraan finansial nasabah pegadaian syariah kabupaten Kudus dapat ditingkatkan dengan mempraktikkan perilaku finansial yang bijaksana, yang didasarkan pada pola pikir finansial yang positif.

B. Implikasi

Berikut ini adalah implikasi berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut:

1. Perlunya memberikan edukasi terkait literasi keuangan Islami untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran nasabah akan prinsip-prinsip keuangan syariah. Strategi yang komprehensif juga diperlukan untuk menanamkan sikap keuangan yang baik, khususnya dalam konteks keuangan syariah. Hal ini dapat mendukung terciptanya kebijakan dan berbagai upaya yang mendorong terciptanya perilaku keuangan yang sehat.
2. Dengan memahami prinsip-prinsip keuangan Islam, maka akan lebih siap untuk mengelola keuangan, membuat pilihan investasi yang bijak, dan menjauhkan diri dari aktivitas keuangan yang tidak sesuai dengan syariah. Sikap positif dalam pengelolaan uang berhubungan dengan pengelolaan utang secara bertanggung jawab, menabung secara teratur dan memiliki penilaian keuangan dari sudut pandang yang baik. Dengan demikian, hal tersebut akan berdampak positif pada kesejahteraan keuangan.
3. Lembaga keuangan syariah dapat melayani kebutuhan nasabahnya dengan lebih baik dengan menciptakan program, layanan, dan produk literasi keuangan, hal ini berguna untuk memahami pengaruh perilaku keuangan syariah, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan keuangan dapat membantu mencapai hal ini.

C. Saran

Saran-saran berikut ini dapat dibuat berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil R-square yang menunjukkan bahwa hanya 19,7% perilaku keuangan dan 23,1% kesejahteraan keuangan dipengaruhi oleh kedua variabel independen, dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, maka berikut adalah saran-saran yang dapat dikemukakan kepada para peneliti selanjutnya:

- a. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk memasukkan variabel independen lain yang berpotensi memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keuangan, misalnya variabel *financial stress*, *financial confidence*, *financial socialization*, *locus of control* dan lain sebagainya.
- b. Mengembangkan alat ukur yang lebih akurat dan valid untuk menilai perilaku keuangan, kesejahteraan, dan pengetahuan keuangan Islami serta melakukan kajian yang komprehensif untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan nasabah Pegadaian Syariah.
- c. Disamping itu, dapat menganalisis tentang bagaimana teknologi dan digitalisasi mampu mempengaruhi perilaku keuangan dan literasi keuangan Islami. Karena penting untuk memperhatikan bagaimana teknologi tersebut dapat digunakan dalam konteks keuangan syariah untuk meningkatkan literasi dan mempengaruhi perilaku keuangan nasabah.

2. Bagi Pegadaian Syariah

- a. Pegadaian Syariah dapat menawarkan program-program edukasi dan literasi keuangan syariah bagi nasabah dan masyarakat umum. Dengan demikian, mereka akan lebih mampu memahami konsep-konsep keuangan syariah dan menerapkannya dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka.
- b. Pegadaian Syariah dapat menyediakan layanan konsultasi keuangan yang bersifat individual kepada nasabah, sehingga dapat membantu nasabah dalam membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Disamping itu juga, hubungan antara nasabah dan Pegadaian Syariah dapat menjadi lebih baik.

- c. Pegadaian Syariah dapat mengedukasi dan memberikan pemahaman kepada nasabah mengenai keuntungan menerapkan pola pikir keuangan yang sehat. Sebagai contoh, nasabah dapat meningkatkan stabilitas keuangan mereka dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik dengan menerapkan pendekatan yang disiplin dalam mengelola keuangan.
- d. Pegadaian Syariah dapat menciptakan produk dan layanan yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial nasabah. Misalnya, program investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah atau program tabungan yang menawarkan imbal hasil syariah yang kompetitif.

3. Bagi Masyarakat

Sulitnya mendapatkan informasi yang tepat mengenai perilaku keuangan responden terkait prinsip-prinsip keuangan Islami, serta sulitnya mengukur bagaimana literasi keuangan Islami mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan responden secara keseluruhan, maka dari itu saran bagi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menciptakan keputusan keuangan yang lebih baik sesuai dengan ajaran syariah, masyarakat harus meningkatkan pemahaman mereka tentang keuangan syariah. Karena, semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, semakin mampu untuk mengelola keuangan secara bijaksana.
- b. Masyarakat harus mengadopsi pola pikir yang bijaksana, seperti disiplin menabung, berinvestasi secara tepat, dan tidak melakukan pengeluaran yang tidak perlu. Penggunaan konsep keuangan Islam pada pengelolaan keuangan sehari-hari juga sangat penting. Misalnya, menjauhi riba, melakukan investasi dalam keuangan Islam, dan secara konsisten membayar zakat.